

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM DI KECAMATAN
BAKI**

Skripsi



Disusun Oleh

Erika Zukhrufiana Ardi Meylani

19210046

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Erika Zukhrufiana Ardi Meylani
NIM : 19210046
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Keberlangsungan Usaha UMKM di Kecamatan Baki

Disetujui dan disahkan:

Hari : Kamis

Tanggal : 6 April 2023

Pembimbing,



Astuning Saharsini S.E.,M.Acc
NIDN. 0606129102

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Saharsini S.E.,M.Acc
NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Erika Zukhrufiana Ardi Meylani
Nim : 19210046
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Keberlangsungan Usaha UMKM di Kecamatan Baki

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Jum'at

Tanggal : 2 Juni 2023

Tim penguji

Tanda Tangan

Ketua : Astuning Saharsini, S.E., M.Acc

Anggota : Arif Farida S.E.,M.A

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta



Dr. Budi Istianto S.E., M.M., M.H

NIDN.0625127401

Pernyataan Keaslian Skripsi

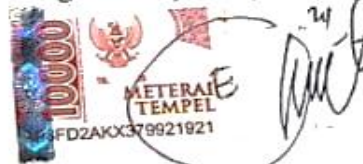
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM DI KECAMATAN BAKI

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 1 Maret 2023

Yang memberi Pernyataan



ERIKA ZUKHRUFIANA ARI MEYLANI

Motto

Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang

(Imam Syafi'i)

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberi semangat, mengasihiku tanpa pamrih, memberi motivasi, serta sebagai penyemangatku untuk bisa sampai dititik ini.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidaya-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik. Penulis laporan ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat Studi Tingkat Strata 1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis tidak mampu menyusun laporan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E..M.M, M.H selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc., selaku Kepala program Studi Akuntansi dan Dosen Pembimbing Proposal Penelitian Skripsi.
3. Bapak Eko Triyanto, S.E.,M.M. selaku Pembimbing Akademik.
4. Segenap Dosen Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi.
5. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan doa.
6. Sahabatku (Eva) yang selalu ada untuk menjadi keluh kesah dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman seperjuangan (Yulia, Aji, Iyan dan seluruh teman satu angkatan).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, mengharapkan saran dan kritik. Penulis berharap Skripsi ini dapat berguna bagi pembaca.

Sukoharjo, Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL DALAM.....	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	II
PENGESAHAN SKRIPSI	III
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR LAMPIRAN	XI
ABSTRAK	XII
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusa Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Yang Releva	13
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Pemikiran	28
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Objek Penelitian	32
B. Jenis dan Sumber data	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Variabel Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi Objek Penelitian.....	44
B. Identitas Resonden	44
C. Analisis Data.....	46

D. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Pada Tahun 2019-2021	1
Tabel 2.1 Klasifikasi UMKM Berdasarkan Undang-undang No.20/2008.....	16
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Data UMKM Kecamatan Baki	33
Tabel 3.2 Pemberian Skor Untu Jawaban Kuesioner	35
Tabel 3.3 Variabel Bebas	36
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia	45
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	45
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Lama Usaha	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Realiabilitas	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokesdatisitas	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	54
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran.....	28
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	
Lampiran 2 Identitas Responden	
Lampiran 3 Kuesioner	
Lampiran 4 Hasil Data Kuesioner	
Lampiran 5 Hasil Olah Data Kuesioner ..	

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, modal usaha, kualitas sumber daya manusia dan teknologi terhadap keberlangsungan usaha di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi sebanyak 2.523 pelaku usaha UMKM di berbagai sektor. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus solvin diperoleh sampel sebanyak 96 responden. Metode analisis data menggunakan metode analisis uji kualitas (uji validitas, uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas) analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis (uji t, uji F, dan uji koefisien determinan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, modal usaha, kualitas sumber daya manusia dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

-Kata kunci: Literasi Keuangan, Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia, Teknologi dan Keberlangsungan Usaha

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial literacy, business capital, human resource quality, and technology on business continuity in Baki sub-district, Sukoharjo district. This type of research method is quantitativ. A population of 2.523 MSEM business actors in various sectore. Sampling technique using the solvin formula obtained a sampel of 96 respondents. Data analysis methods quality test analysis methods (validity test, reliability test), classic assumption test (normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test), multiple linear regression analysis and hypothesis testing(t test, F test, and test the coefficient of determination). The results of this research analysis show that financial literacy, business capital, quality of human resources and technology have a significant effect on business continuity.

-Keywords :Financial Literacy, Business Capital, Quality og Human Resources, Technology and Business Continui.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

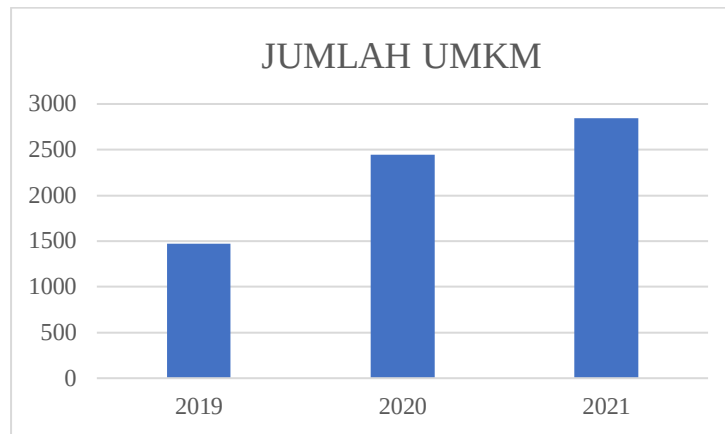
Pengembangan UMKM yang menjadi tumpuan sistem ekonomi kerakyatan dan berperan penting dalam pembangunan ekonomi bangsa merupakan salah satu prioritas utama pembangunan ekonomi nasional Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen terpenting perekonomian bangsa karena memberikan kontribusi terbesar dalam memaksimalkan penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM akan memberikan kontribusi yang signifikan baik untuk meningkatkan ketahanan ekonomi nasional maupun memperluas basis ekonomi. (Berlilana et al., 2020).

Setelah pandemi COVID 19 mereda, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kabupaten Sukoharjo mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Bertumbuhnya pelaku UMKM telah meringankan kemampuan pemerintah Kabupaten Sukoharjo untuk beroperasi sebagai penyangga perekonomian. Pelaku UMKM saat ini dikabarkan meliputi orang tua dan banyak pengusaha muda. Menurut data Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM (Sukoharjo), terdapat 350.000 UKM. Diperkirakan pelaku UMKM akan terus berkembang.

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah diupayakan agar dapat menjangkau dan merata sampai di daerah pedesaan. Salah satu daerah terkenal dengan UMKM rumahan yaitu Kecamatan Baki. Dilihat dari penggunaan lahan, Kecamatan Baki lebih banyak digunakan di sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan berbagai sektor.

Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM pada tahun 2019-2021 jumlah UMKM sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM pada tahun 2019-2021



Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Sukoharjo

Sehubungan dengan jumlah UMKM dari tahun 2019-2021, UMKM Kecamatan Baki mengalami peningkatan. Dinas koperasi dan UMKM Kota Sukoharjo mencatat jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Baki pada semua sektor mencapai 1469 unit pada tahun 2019. Jumlah tersebut naik 9,74% pada tahun 2020, sedangkan pada tahun 2021 UMKM di Kecamatan Baki bertambah sebanyak 4,01% pada semua sektor. Kehadiran UMKM juga menjadi sebuah peluang bagi banyak masyarakat luas.

Bagi masyarakat kecil, UMKM menjadi salah satu sarana untuk keluar dari kemiskinan. UMKM memiliki kedudukan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, namun bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus dikarenakan masih banyak hambatan dan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Seperti yang diketahui bahwa bisnis UMKM menjadi salah satu sektor yang paling meresahkan dampak wabah virus corona (covid-19). Krisis ekonomi akibat pandemi Covid 19 telah berdampak terhadap kelangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pada masa pandemi terjadi perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat dari offline ke online. Pelaku UMKM pasti kesulitan dalam mencapai target yang harus di capai pada saat perekonomian terganggu.

Namun sedikit yang dapat mempertahankan kelangsungan usaha ketika masa krisis terjadi. Kegagalan UMKM dalam mengelola usaha dapat disebabkan oleh keterbatasan modal usaha serta keterbatasan teknologi, kualitas sumber daya manusia yang rendah serta literasi keuangan yang kurang baik. Setiap usaha haruslah berorientasi untuk bertahan hingga jangka waktu yang panjang. Oleh sebab itu diperlukan berbagai pengetahuan dalam mengelola masalah keuangan. Menurut Lusardi (2019) mengatakan bahwa literasi keuangan yang dimiliki memungkinkan individu untuk memanfaatkan produk keuangan yang ada sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang sehat. Literasi keuangan dapat dijadikan pedoman yang sifatnya mendasar bagi pelaku usaha agar dapat meminimalisir kesalahan keuangan. Masalah keuangan yang dialami pengusaha tidak hanya sebatas minimnya pendapatan yang diperoleh selama menjalankan usaha, tetapi masalah juga terjadi ketika terjadi kesalahan dalam hal keuangan.

Setiap pelaku usaha UMKM harus mengetahui pentingnya tingkat keuangan untuk mengelola keuangan sendiri. Pelaku usaha harus memiliki kemampuan dalam mengambil berbagai keputusan keuangan. Literasi keuangan dapat dilihat dari sikap dan perilaku dalam merencanakan investasi, tabungan, dan konsumsi dalam mengelola keuangan. Sikap literasi keuangan ditunjukkan bagaimana mengatur permasalahan keuangan yang diukur dengan respon yang menghasilkan pendapat untuk menyelesaikan masalah. Pembuatan rencana keuangan yang belum maksimal serta minimnya tingkat literasi akan memberikan dampak buruk dalam kondisi keuangan dikarenakan kurangnya wawasan ataupun informasi yang bisa memberikan peningkatan kualitas dalam pengambilan suatu keputusan yang berkaitan dengan aspek keuangan.

Fenomena tersebut sama halnya yang terjadi pada UMKM di Kecamatan Baki. Perkembangan jumlah UMKM yang tiap tahun selalu bertambah, namun perkembangan usahanya mengalami stagnan.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat berbagai faktor UMKM yang perlu mendapat perhatian, diantaranya terkait dengan literasi keuangan, khususnya permasalahan pengelolaan keuangan yang kurang baik, dari sejumlah pelaku usaha yang belum dapat merencanakan keuangan yang digunakan dalam menjalankan usahanya. menjalankan usahanya, sedangkan dalam proses penertiban pelaku usaha masih mencampurkan uang pribadi dengan uang usaha, yang membuat usahanya hanya berjalan di tempat.

Modal usaha adalah sebagian dari dana yang akan digunakan untuk menutupi biaya awal memulai sebuah perusahaan, pinjaman yang diberikan, atau *real estat* yang digunakan untuk memproduksi barang yang akan meningkatkan kekayaan. Komponen yang paling krusial dalam mengelola dan mengembangkan usaha adalah modal usaha. Suatu bisnis pasti membutuhkan modal untuk menjalankannya. Perusahaan tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya tanpa modal usaha. Istinganah & Widiyanto, (2020) mengatakan bahwa uang digunakan untuk kegiatan bisnis. Modal bisnis juga dapat dianggap sebagai investasi keuangan yang dilakukan dalam jangka pendek atau aset lancar termasuk uang tunai, sekuritas, piutang, inventaris, dan aset lancar lainnya. Modal diperoleh dari pemilik usaha sendiri. Modal sendiri jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas. Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang.

Modal UMKM cenderung mengandalkan kantong pribadi untuk dapat mengembangkan usaha, namun modal pelaku usaha tidak terhitung besar. Oleh sebab itu pelaku usaha mengambil jalan alternatif dengan meminjam modal kepada pihak lain. Sama halnya dengan UMKM di Kecamatan Baki. Pelaku usaha menggunakan uang pribadinya untuk

membuka usaha dengan uang yang bisa di bilang tidak banyak serta mengandalkan modal dari pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan dana. Karena pelaku usaha beranggapan bahwa dengan adanya suntikan modal usaha dari pihak ketiga dapat mempengaruhi kelangsungan usaha, sedangkan meminjam uang di bank bukanlah hal yang mudah bagi pengusaha kecil selain harus melalui proses yang tidak mudah pengusaha kecil juga harus menanggung bunga yang tinggi.

Selain itu tidak ada jaminan yang akan digunakan untuk mengajukan pinjaman di bank. Pemerintah telah berupaya memberikan berbagai skema kredit dan bantuan permodalan kepada UMKM melalui kebijakan-kebijakannya, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa permodalan kredit yang diberikan pemerintah sulit didapatkan oleh para pelaku UMKM. Selain itu, meskipun pemerintah telah memberikan sejumlah program permodalan kepada UMKM untuk membantu mereka memenuhi kebutuhannya, bantuan permodalan yang diberikan oleh pemerintah terkadang tidak dapat diterapkan.

Dekade ini telah menyaksikan persaingan pasar yang lebih kuat, yang memengaruhi semua jenis bisnis secara setara dan tidak spesifik untuk jenis bisnis tertentu. Oleh karena itu, setiap pengusaha harus mampu mengurangi kondisi yang menghambat kemajuan. Keberhasilan suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai unsur, salah satunya adalah pengalaman.

Menurut Almaidah & Endarwati (2019) Seseorang dengan pengalaman manajemen bisnis yang lebih besar akan memiliki lebih banyak informasi, kemampuan, dan sikap yang dibentuk dalam tindakannya. Faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas profesional UMKM adalah kualitas sumber daya manusia mereka. Hal ini karena gaya manajemen unit usaha dibentuk oleh orang-orang yang bekerja di sana. Kemampuan seseorang untuk menciptakan layanan profesional dengan menggunakan semua pengetahuan, keterampilan, dan bakatnya disebut sebagai

kualitasnya dalam hal sumber daya manusia. Masih rendahnya kualitas sumber daya pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Baki mengakibatkan kelangsungan usaha mereka kurang baik karena mereka tidak mengetahui bagaimana harus menjalankan usaha mereka dengan baik. Kualitas Sumber Daya Manusia para pelaku usaha masih rendah sehingga berakibat pada kelangsungan usaha.

Kelemahan pelaku UMKM dalam mengelola usahanya disebabkan rendahnya kualitas SDM dan kurangnya pemahaman mengenai usaha UMKM. Sumber daya manusia, yang selama ini kita abaikan, adalah salah satu pendorong utama perubahan karena mereka sangat terampil dan kompetitif dalam skala dunia. Untuk dapat mencapai keseimbangan antara tujuan, sasaran, dan tindakan banyak pihak, bisnis membutuhkan sumber daya manusia. Selain itu, sumber daya manusia diperlukan untuk produktivitas dan efisiensi bekerja.

Pelaku usaha UMKM yang ada di Kecamatan Baki memiliki kualitas Sumber Daya Manusia yang masih rendah sehingga mengakibatkan usaha yang tertinggal. Salah satu penyebabnya yaitu pelaku usaha tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam menjalankan usaha. Pelaku usaha yang tidak mau berpikir jangka panjang dan hanya berpikir jangka pendek pada usahanya. Kurangnya tingkat pendidikan yang tinggi, keahlian dalam mengolah usahanya masih sangat terbatas. Tidak mampu bersaing dengan UMKM yang sejenis karena keterampilan dan keahlian yang masih terbatas.

Kemajuan terkait teknik disebut sebagai "teknologi". Secara umum Teknologi telah berkembang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir, dimulai dengan terciptanya teknologi informasi, teknologi mesin dan masih banyak kemajuan teknologi lainnya yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Elemen utama yang sangat penting untuk mempertahankan kegiatan ekonomi di masyarakat adalah penerapan teknologi. Pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam sektor UMKM dapat menjadi cara untuk

merevitalisasi kegiatan dan produksi para pelaku UMKM. Jika para pelaku UMKM dapat dengan cepat memasukkan teknologi internet ke dalam operasinya, hal itu dapat berdampak pada perekonomian yang secara bertahap tumbuh kembali.

Perkembangan teknologi dan informasi memfasilitasi atau memberikan kemudahan dalam berbagai kegiatan di masyarakat juga memberikan berbagai masukan agar mampu memahami dan mempelajari perkembangan teknologi sehingga dapat dimanfaatkan dengan benar. Peningkatan keterampilan dalam memahami dan memanfaatkan teknologi di masa pandemi dapat menunjang para pelaku UMKM menjalankan kembali usahanya yang dapat dilakukan secara online. Pengetahuan teknologi UMKM di Kecamatan Baki masih terbilang rendah, karena adanya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi serta platform digital. Kurangnya pemanfaatan konten atau aplikasi untuk mendukung penjualan serta sarana yang digunakan kurang memadai.

Keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Baki yang tipikal UMKM sebagai penyelamat perekonomian nasional, terimbas krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 sangat tinggi selama pandemi UMKM. Banyak pelaku usaha UMKM yang mengalami kebangkrutan akibat dampak lingkungan pengelolaan modal ventura yang menantang, serta pola konsumsi produk dan layanan yang bergeser dari offline ke online. Pemahaman para pelaku UMKM mengenai keterbatasan teknologi, proses produksi, pasar yang belum tergarap, dan fasilitas yang kurang dimanfaatkan masih tergolong langka. Pelaku usaha masih kekurangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. kurangnya pengetahuan atau informasi yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas keputusan.

Pelaku usaha yang belum mampu merencanakan keuangan dengan baik, serta mencampur adukan keuangan pribadi dengan uang usaha, maka membuat usaha hanya berjalan di tempat. Kelangsungan usaha adalah

kesangsian besar tentang keberlangsungan hidup berkaitan dengan ketidak mampuan pelaku usaha untuk memenuhi kewajiban. Sedangkan beberapa pelaku UMKM masih dipertanyakan keberlangsungan usahanya. Pelaku usaha UMKM tidak memiliki pendapatan yang baik dan terus merugi yaitu pelaku usaha yang keberlangsungan usahanya tidak baik. keruntuhan keuangan internal sebagai akibat dari operasi pelaku bisnis tidak menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya. Pelaku usaha harus mampu berpikir cepat di bawah tekanan seperti ini demi menjaga kelangsungan usahanya. Senada dengan itu, beberapa UMKM di Kecamatan Baki mengalami penurunan *omzet* hingga mengalami kebangkrutan. Hambatan utama bagi UMKM untuk mempertahankan operasi perusahaan yang berkelanjutan adalah kurangnya akses ke modal, distribusi, dan bahan baku.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya, Panggabean et al., (2018) melakukan penelitian tentang Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. Hasil penelitian terkait literasi keuangan yang dilakukan Panggabean et al., (2018) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Christoper & Kristianti, (2020) yang meneliti tentang Hubungan *E-Commerce* dan Literasi Keuangan Terhadap Kelangsungan Usaha Di Boyolali. Hasil penelitian terkait literasi keuangan yang dilakukan Christoper & Kristianti, (2020) juga membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap kelangsungan usaha. Tetapi berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Budyastuti, (2021) yang meneliti tentang Pengaruh *Financial* Teknologi dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha. Hasil penelitian terkait literasi keuangan yang dilakukan Budyastuti (2021) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap kelangsungan usaha.

Menurut Junedi & Arumsari (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM Madu Sari Lanceng. Hasil penelitian terkait modal usaha yang dilakukan Junedi & Arumsari (2021) membuktikan bahwa modal usaha tidak mempengaruhi kelangsungan usaha. Penelitian ini tidak sejalan dengan Mutia et al., (2023)(Tengah & Diy, 2022)(Tengah & Diy, 2022)(Tengah & Diy, 2022) yang meneliti tentang Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Kreativitas dan Modal Usaha terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Milenial di Kota Medan. Hasil penelitian terkait modal usaha yang dilakukan Mutia et al., (2023) membuktikan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Milenial.

Menurut Ubaidillah, (2020) yang meneliti tentang Menjaga Keberlangsungan UMKM Pada Masa Wabah Covid-19. Hasil penelitian terkait sumber daya manusia yang dilakukan Ubaidillah, (2020) membuktikan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM pada masa wabah Covid-19. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiastuti, (2019) yang meneliti tentang Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Sebagai Strategi Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Batik Di Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian terkait Sumber Daya Manusia yang dilakukan Widiastuti, (2019) membuktikan bahwa pengetahuan, keterampilan dan kemampuan SDM berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

Menurut Trihastuti & Rachmawati, (2021) yang meneliti tentang Efektivitas Insentif Pajak dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kelangsungan UMKM di Tengah Covid-19. Hasil penelitian terkait teknologi yang dilakukan Trihastuti & Rachmawati, (2021) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap

kelangsungan UMKM. Penelitian ini sejalan dengan Tengah & Diy, (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Teknologi, Karakteristik Wirausaha, dan Bisnis Model Terhadap Keberlangsungan Usaha (Studi Empiris Jawa Tengah Dan DIY). Hasil penelitian terkait teknologi yang dilakukan Tengah & Diy, (2022) membuktikan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Tetapi berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan Dari et al., (2022) meneliti tentang Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal, Kecanggihan Teknologi dan Strategi Bertahan Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat Selama Pandemi Covid-19. Hasil penelitian terkait teknologi yang dilakukan Dari et al., (2022) membuktikan bahwa kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM. Berdasarkan fenomena permasalahan UMKM di Kecamatan Baki penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlangsungan Usaha UMKM di Kecamatan Baki” .

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Baki ?
2. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Baki ?
3. Apakah kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Baki ?
4. Apakah teknologi berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Baki ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Baki.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Baki.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kualitas Sumber Daya manusia terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Baki.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh teknologi terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Baki.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas sebagai berikut.

1. Manfaat praktis.
 - 1) Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM dan pemahaman akademisi tentang modal usaha, kualitas sumber daya manusia, dan teknologi untuk keberlangsungan usaha.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak lain menyajikan data sehingga mereka dapat melakukan studi yang sebanding.

2. Manfaat teoritis.

1) Bagi para pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan masukan atau pertimbangan kepada para pelaku umkm, yang berkaitan dengan literasi keuangan, modal usaha, kualitas SDM (Sumber Daya Manusi) dan teknologi untuk lebih mengembangkan usahanya.

2) Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi landasan bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lainnya yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang ada di UMKM.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori *Resource Based View* (RBV)

Penrose menciptakan Teori Berbasis Sumber Daya pada tahun 1959, yang berpendapat bahwa sumber daya yang digunakan oleh bisnis bervariasi daripada homogen. Sumber daya perusahaan, yang merupakan sumber daya yang mudah digunakan, memberikan kualitas tersendiri bagi setiap bisnis Kor & Mahoney, (2004). Sebuah perusahaan akan mencapai keunggulan, jika memiliki sumber daya yang memadai. Semakin banyak organisasi yang dapat secara efektif memanfaatkan sumber daya berwujud dan tidak berwujud yang mereka miliki, semakin tinggi nilai perusahaan.

Resource based View menjelaskan bagaimana bisnis dapat mengembangkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi, bisnis dapat merespons peluang di lingkungan mereka, memanfaatkan kekuatan internal, menetralkan risiko internal, dan mendapatkan keunggulan kompetitif yang tahan lama. Rubin (1973) mengatakan bahwa organisasi harus memiliki kemampuan untuk mengolah sumber daya mentah sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi perusahaan selain untuk memilikinya.

Menurut teori RBV, yang berpendapat bahwa perusahaan adalah ikatan, sumber daya yang berdampak besar pada daya saing perusahaan dan akan berpengaruh pada keberlangsungan bisnis. Keunggulan kompetitif yang dipertanyakan adalah salah satu faktor terpenting dari rencana bisnis. (Anshori, 2020).

Kapasitas bisnis untuk mengelola sumber daya, yang pada gilirannya menuntut perencanaan mendalam, sangat penting untuk kemampuannya bertahan menghadapi tantangan yang dihadapinya.

Strategi pengembangan yang efektif dimulai dengan perencanaan untuk mencapai keberhasilan yang maksimal. Teori RBV yang merupakan strategi atau cara untuk melestarikan atau mengembangkan sumber daya dianggap sangat relevan dalam penelitian ini untuk menjelaskan banyak hubungan antara sumber daya (modal) dalam bisnis dan keberlanjutan bisnis.

2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah aset yang layak secara komersial yang dimiliki oleh orang atau badan usaha dan telah memenuhi standar untuk usaha mikro. Seperti yang diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008, sesuai pengertian UMKM sebuah bisnis yang dioperasikan oleh pelaku usaha secara individu, rumah tangga, ataupun badan usaha berskala kecil. Menurut Rudjito dalam penelitian Marginingsih, (2021) menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Keci dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang dihasilkan maupun kuantitas usaha. klasifikasi berdasarkan besaran omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan.

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM):

- 1) Usaha Mikro adalah perusahaan yang menguntungkan milik orang atau badan hukum perorangan yang sesuai dengan pengertian usaha mikro yang diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha yang dimiliki, dikuasai, atau

terpadu baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.

- 3) Usaha menengah adalah perusahaan yang sukses secara ekonomi yang beroperasi secara mandiri dan dijalankan oleh orang atau organisasi yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari bisnis besar atau kecil yang tunduk pada peraturan Undang-Undang mengenai jumlah kekayaan bersih atau pengembalian pajak tahunan.

b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

- 1) Sebuah usaha bisa dikatakan sebagai UMKM bila memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp. 300.000.000, dan memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp. 50.000.000. Kriteria dalam UMKM adalah sebuah usaha yang dimiliki oleh suatu lembaga atau badan usaha, atau perseorangan.
- 2) Usaha kecil adalah usaha yang memiliki pendapatan atau keuntungan dengan jumlah yang lebih kecil. Hasil keuntungan dari penjualan yang masuk kategori usaha kecil ini berkisar dari angka Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000.
- 3) Usaha menengah adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang, lembaga, atau kelompok yang berpatokan dengan peraturan undang-undang. Untuk dapat disebut sebagai usaha menengah, terdapat dua ciri-ciri. Pertama, usaha menengah memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp.2.5000.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000 dalam satu tahun. Sementara kekayaan bersih yang dimiliki oleh usaha menengah adalah sebesar Rp.500.000.000 dalam satuan tahun.

Sedangkan kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan Asset dan Omzet bisa dijelaskan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.1 klasifikasi UMKM berdasarkan Undang-Undang No. 20/2008

No	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2, 5 Miliar
3	Usaha Menengah	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2, 5 Miliar – 50 Milia

Sumber : Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

c. Asas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 juga mengatur beragam aspek terkait UMKM, seperti asas UMKM yaitu bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berasaskan:

- 1) Kemandirian dan Keluarga
- 2) Demokrasi berbasis ekonomi
- 3) Kerjasama
- 4) Keberlanjutan
- 5) Kepedulian terhadap lingkungan
- 6) Keseimbangan kemajuan
- 7) Efisiensi yang wajar

d. Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM bertujuan memperluas dan memajukan inisiatif untuk menciptakan demokrasi ekonomi yang adil dan merata yang kuat dan mandiri. Meningkatkan kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan dan pembersihan sampah.

e. Peran UMKM dalam Perekonomian di Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai salah satu sektor ekonomi terbesar yang ada di Indonesia tentu memiliki peran

yang besar dan penting dalam sektor perekonomian di Indonesia. UMKM dapat dikatakan berperan sebagai penyedia sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil, hal ini dikarenakan UMKM berada di berbagai tempat yang juga menjangkau berbagai daerah yang bisa membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat desa.

Dengan banyaknya aspek penting yang terkait UMKM di Indonesia, sangat penting untuk memiliki pemahaman lebih lanjut mengenai hal tersebut. UMKM secara tidak langsung juga berperan dalam mengatasi masalah kemiskinan yang belum hilang dari Indonesia. Merupakan hal yang tidak mudah bagi Indonesia sebagai negara berkembang untuk meningkatkan kualitas pembangunan sektor ekonomi. Oleh karena itu, UMKM menjadi salah satu jawaban dalam mengentaskan kemiskinan karena dapat menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi. Selain itu, UMKM juga berperan dalam perluasan kesempatan kerja.

Seiring dengan terus meningkatnya angka penduduk di Indonesia, UMKM menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas individu. Selain dapat menyerap tenaga kerja, UMKM bisa menjadi pendorong bagi masyarakat lain untuk ikut bersaing sehingga menciptakan usaha dan peluang baru bagi masyarakat lain.

3. Literasi keuangan

The Association of Chartered Certified Accountants (2014) kemampuan untuk mengelola uang sendiri atau organisasi, dan kemampuan untuk membuat penilaian keuangan dalam kondisi tertentu semuanya termasuk dalam konsep literasi keuangan. Ini juga mencakup kemampuan untuk memahami komunikasi tentang masalah keuangan. Menurut Rumbianingrum & Wijayangka, (2018) literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan

bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan adalah komponen kunci dari pertumbuhan, stabilitas, dan ekonomi.

Dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan yang baik akan memunculkan keputusan pembelanjaan yang mengedepankan kualitas. Selain itu, dengan literasi keuangan yang baik juga bisa meminimalkan terjadinya keputusan yang salah terhadap isu ekonomi dan keuangan yang muncul. Dari sudut pandang penyedia jasa keuangan, literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai mengenai produk, pemahaman resiko pada pelanggan dan efisiensi biaya. Sedangkan dari sudut pandang pemerintah, dengan adanya literasi keuangan yang baik pada masyarakat maka pemerintah dapat memperoleh pemasukan pajak dengan maksimal untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik (Amanita, 2017).

Tingkat literasi keuangan dari sudut pandang perorangan atau keluarga dapat memiliki dampak pada kemampuan untuk memiliki tabungan jangka panjang yang digunakan untuk memiliki aset (seperti tanah atau rumah), pemenuhan pendidikan tinggi dan dana hari tua (pensiun). Otoritas Jasa Keuangan (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan sudah menjadi *life skill* dalam merencanakan dan mengelola keuangan bagi setiap individu sehingga mereka dapat mencapai kesejahteraan (Amanita, 2017).

Seseorang setidaknya harus memahami nilai waktu dari uang dalam arti berapa nilai uang di masa depan dibandingkan dengan nilainya hari ini. Pemahaman ini sangat penting saat memilih sumber dana pinjaman dan saat membuat keputusan tentang investasi dan aktivitas keuangan lainnya.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Susdiani & Wiharno (2017), yang mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan pribadi

sehingga menghasilkan kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif tentang uang.

Menurut Indrayani, (2020) pemahaman literasi keuangan secara ekonomi sangat penting baik dalam cara mengalokasikan pendapatan yang diperoleh maupun pengelolaan keuangan dalam upaya kesejahteraan hidup. Seberapapun besarnya penghasilan yang didapatkan seseorang, akan bisa dipergunakan secara maksimal apabila pemahaman dalam pengelolaan keuangannya baik dan tepat.

Menurut Ardila et al., (2020) pemahaman literasi keuangan juga sangat membantu UMKM dalam penggunaan produk jasa keuangan seperti melakukan simpanan di bank, pinjaman atau kredit, melakukan investasi, serta pengelolaan keuangannya terkait dari mengelola sumber dana usaha, membuat perencanaan anggaran, sampai membuat laporan keuangan dengan baik.

Menurut Soetiono & Setiawan (2018) untuk mengukur tingkat literasi keuangan, seseorang berpedoman pada komponen antara lain (1) pengetahuan keuangan yang memuat tingkat pemahaman berkaitan dengan pengetahuan tentang produk dan layanan jasa lembaga keuangan, lembaga jasa keuangan formal, pengetahuan terkait dengan *delivery channel* dan karakteristik produk. (2) perilaku keuangan dalam hal mencapai tujuan keuangan dengan produk dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. (3) sikap keuangan terkait dengan penyusunan rencana keuangan pribadi. (4) keterampilan keuangan, yang dilihat dari kemampuan menghitung produk dan jasa lembaga keuangan, seperti bunga (tabungan atau pinjaman), hasil investasi, biaya dan denda. dan (5) tingkat keyakinan keuangan tentang pengetahuan mengenai produk dan layanan jasa keuangan, lembaga keuangan, serta kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan.

4. Modal usaha

a. Pengertian Modal Usaha

Modal usaha adalah kas yang digunakan sebagai pokok (induk) dalam transaksi, pengeluaran dana, dan sebagainya. Modal adalah aset berupa (uang tunai, barang, dll.) Yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang akan meningkatkan kekayaan seseorang. Oleh karena itu, kami dapat menarik kesimpulan bahwa modal usaha, yang biasanya disediakan dalam bentuk uang tunai atau aset lain yang digunakan untuk mengoperasikan bisnis, memainkan peran penting dalam organisasi. Menurut Furqon, (2017) modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pengertian modal adalah sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha, pada perusahaan umumnya diperoleh dengan cara menerbitkan saham (*capital*)

b. Sumber modal usaha

Menurut Wahid (2020) Modal usaha menurut sumbernya dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Modal pribadi/sendiri

Modal pribadi/sendiri merupakan dana yang disiapkan pengusaha dalam memulai dan mengembangkan usaha serta bersal dari tabungan yang disisihkan dari penghasilan dimasa lalu, baik disimpan dirumah ataupun bank dalam bentuk tabungan dan deposito.

2) Modal Asing (pinjaman)

Modal asing atau pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari pihak luar dan biasanya diperoleh melalui pinjaman. Penggunaan modal pinjaman bertujuan untuk membiayai

suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengambilan setelah jangka waktu tertentu. Keuntungan modal pinjaman yang jumlahnya tidak terbatas. Selain itu dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.

5. Kualitas Sumber Daya Manusia.

a. Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia.

Menurut Mardikaningsih, (2020) Sumber Daya Manusia yang berkualitas tentu memiliki kompetensi, dan kompetensi yang dimiliki dapat dikembangkan melalui pengembangan Sumber Daya Manusia. Nilai perilaku seseorang, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial dan kebangsaannya, itulah yang dikenal dengan kualitas sumber daya manusianya.

b. Karakteristik Kualitas Sumber Daya Manusia

Karakteristik Kualitas Sumber Daya Manusia menurut Pengembangan et al., (2018) mengatakan bahwa karakteristik atau ciri - ciri SDM berkualitas ialah.

- 1) Bersikap produktif, inovatif, mau bekerja sama dengan orang lain, loyal dan dapat dipercaya.
- 2) Mampu melaksanakan tugas yang harus dilakukannya karena mempunyai keterampilan/keahlian (*skills*) yang diperlukan.
- 3) Memiliki pengetahuan (*knowledges*) yang diperlukan, terkait dengan pelaksanaan tugasnya secara penuh.
- 4) Bersikap produktif, inovatif, mau bekerja sama dengan orang lain, loyal dan dapat dipercaya.

6. Teknologi

Teknologi adalah penerapan pengetahuan ilmiah untuk memodifikasi dan mengelola lingkungan atau untuk alasan praktis dalam keberadaan manusia. Menurut *Manuel Castells* Teknologi ialah suatu kumpulan alat, aturan, dan juga prosedur yang merupakan penerapan dari sebuah pengetahuan ilmiah terhadap sebuah pekerjaan tertentu dalam suatu kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya pengulangan. Di dunia digital saat ini, penguasaan teknologi sangat penting jika ingin mengembangkan dan *mendiversifikasi* pasar produk UMKM. Ini termasuk teknik pengoptimalan media sosial. (Hasanah & Latifahul, 2020).

Pemanfaatan teknologi secara maksimal di lapangan UMKM dapat menawarkan jalan bagi pelaku UMKM untuk kembali beraktivitas dan produktif. Teknologi sudah menjadi alat yang digunakan di banyak bidang dan aktivitas kehidupan, tetapi juga berdampak signifikan pada cara organisasi beroperasi. (Trihastuti & Rachmawati, 2021).

7. Keberlangsungan usaha

Kelangsungan usaha mengacu pada kemampuan perusahaan, industri atau pelaku usaha untuk terus menjalankan usahanya, termasuk kemampuan untuk terus memasarkan pendapatan operasional. Tingkat keberhasilan inovasi bisnis, kesadaran akan kesejahteraan pelanggan dan stafnya, dan pertimbangan pengembalian ekuitasnya, semuanya dapat digunakan untuk menentukan kelangsungan hidup UMKM. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keberlangsungan usaha merupakan kata kerja yang menerangkan suatu kejadian, kelanjutan, ketahanan dan keterbukaan suatu keadaan.

Kelangsungan bisnis dapat diukur dengan keberhasilan inovasi, manajemen karyawan dan pelanggan menurut Dari et al., (2022). Pelaku usaha harus memiliki pendapat, motivasi, dan melakukan inovasi tingkat tinggi dalam upaya untuk mengembangkan bisnis

mereka. Memperhatikan berbagai variabel pendukung, seperti sumber daya yang dimiliki, manajemen produksi, pemasaran, teknologi yang digunakan, serta faktor-faktor terkait lainnya, untuk memperluas dan mempertahankan operasi perusahaan. Keberlangsungan usaha terdiri dari dua indikator yaitu, strategi promosi dan strategi kepuasan konsumen.

1) Strategi Promosi

Pada hakikatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran, yaitu aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan tersebut.

2) Strategi Kepuasan Konsumen

Strategi kepuasan konsumen menyebabkan para pesaing harus berusaha keras dan memerlukan biaya tinggi dalam usahanya merebut konsumen suatu perusahaan. Yang diperhatikan adalah bahwa strategi kepuasan konsumen merupakan strategi jangka panjang yang membutuhkan komitmen, baik menyangkut dana maupun sumber daya manusia.

Menurut Puspita (2021) kelangsungan usaha adalah konsistensi dalam suatu organisasi untuk mencapai keberlanjutan, yang didefinisikan sebagai proses bisnis berkelanjutan yang mencakup pertumbuhan, pengembangan, rencana pemeliharaan bisnis, dan pengembangan bisnis. Semua proses ini berkontribusi pada ketahanan organisasi dan kemampuannya untuk bertahan. Menurut Puspita (2021) ada beberapa jenis kelangsungan usaha, yaitu keberlanjutan permodalan, keberlanjutan sumber daya manusia, keberlanjutan produksi, dan keberlanjutan pemasaran.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 2.2. Penelitian terdahulu

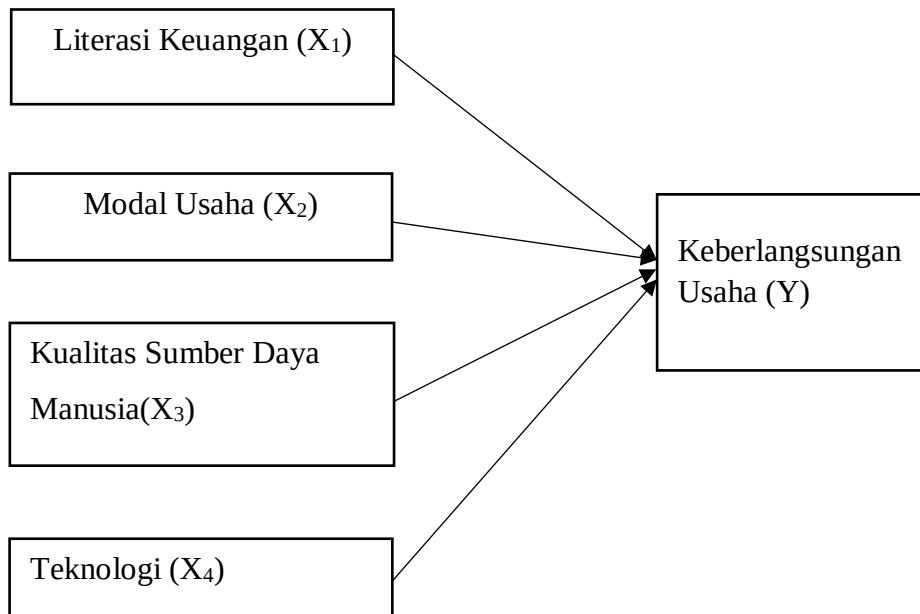
No	Penulis dan tahun	Judul	Variabel (X)	Variabel (Y)	Alat Analisis	Hasil
1	Budyastuti , (2021)	Pengaruh <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha.	<i>Financial Technology (Fintech)</i> (X ₁) dan literasi keuangan (X ₂)	Kelangsungan usaha	Smart PLS3 (Partial Least Square versi 3) -Uji Hipotesis -Uji Convergent Validity -Uji Reliabilitas -Uji R Square	<i>Fintech</i> dan literasi keuangan tidak terdapat pengaruh terhadap keberlangsungan usaha.
2	Christoper & Kristianti, (2020)	Hubungan <i>E-Commerce</i> dan Literasi Keuangan Terhadap Kelangsungan Usaha Di Boyolali.	<i>E-commerce</i> (X ₁), literasi keuangan (X ₂).	Kelangsungan usaha	SPSS -Uji Instrumen -Uji Asumsi Klasik	<i>E-commerce</i> dan literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap kelangsungan usaha.
3	Junedi & Arumsari, (2021)	Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM	Modal usaha (X ₁), kualitas produk (X ₂), jaringan wirausaha(X ₃)	Kelangsungan usaha	SPSS -Uji Instrumen -Uji Persyaratan Analisis -Uji Model -Uji Hipotesis Tabel	Modal usaha dan Jaringan wirausaha tidak berpengaruh terhadap kelangsungan usaha. Kualitas produk berpengaruh positif terhadap

		Madu Sari Lanceng				kelangsungan usaha.
4	Mutia et al., (2023)	Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Kreativitas dan Modal Usaha terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Milenial di Kota Medan	Pemanfaatan media sosial (X_1), kreativitas (X_2), modal usaha (X_3)	Keberlanjutan UMKM	SPSS Statistics 20 -Uji validitas - Uji realibilitas -uji asumsi klasik -uji normalitas -uji multikolinieritas -uji heteroskedastisitas	Pemanfaatan media sosial, kreativitas dan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Milenial di Kota Medan,
5	Ubaidillah, (2020)	Menjaga Keberlangsungan UMKM Pada Masa Wabah Covid-19	Tata kelola (X_1), Sumber Daya Manusia (SDM) (X_2)	Keberlangsungan usaha	Partial Least Square (PLS) -Uji T statistik - <u>Uji Path Coefficients</u>	Tata kelola dan Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM pada masa Covid-19
6	Widiastuti, (2019)	Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Sebagai Strategi Keberlangsungan Usaha Pada Umkm Batik Di Kabupaten Banyumas	Pengetahuan SDM (X_1), ketrampilan SDM (X_2), kemampuan SDM (X_3),	Keberlangsungan usaha	SPSS -Uji validitas -Uji reliabilitas -Uji Regresi linear berganda -Uji T -Uji F	Pengetahuan SDM, keterampilan SDM dan kemampuan SDM berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

7	Trihastuti & Rachmawati, (2021)	Efektivitas Insentif Pajak dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kelangsungan UMKM di Tengah Covid-19.	Efektivitas pajak (X_1), Pemanfaatan teknologi informasi (X_2).	Kelangsungan UMKM	Structural Equation Modelling (SEM) program Stata 14. -Uji Validitas -Uji reliabilitas -Uji F -Uji hipotesis	Efektivitas insentif pajak dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan UMKM di tengah pandemi COVID-19
8	Dari et al., (2022)	Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal, Kecanggihan Teknologi dan Strategi Bertahan Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat Selama Pandemi Covid-19.	Karakteristik wirausaha (X_1), Lingkungan eksternal (X_3), Kecanggihan teknologi (X_3), Strategi bertahan (X_4).	Keberlangsungan UMKM	Partial Least Square (PLS) versi 3.0 -Uji Validitas -Uji Reliabilitas -Uji Hipotesis	Karakteristik wirausaha dan kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Sedangkan, Lingkungan eksternal dan strategi bertahan berpengaruh positif dan signifikan dan terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran peneliti ini disajikan dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Keterangan dari kerangka pemikiran di atas yaitu.

1. Variabel independen (variabel bebas atau X)

Penelitian ini menggunakan variabel independen sebagai berikut.

- a) Literasi keuangan (X₁)
- b) Modal usaha (X₂)
- c) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (X₃)
- d) Teknologi (X₄)

2. Variabel dependen (variabel terkait atau Y)

Variabel terikat yang digunakan untuk penelitian ini adalah keberlangsungan usaha (Y)

D. Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan juga berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini terdapat 4 hipotesis yang diperoleh sebagai berikut.

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha

Literasi keuangan mempunyai hubungan yang erat terhadap kelangsungan usaha, dibutuhkan lebih dari sekadar melacak transaksi dan keuangan untuk menjalankan perusahaan. Manajemen sumber daya, perencanaan usaha, dan perencanaan keuangan adalah aspek lain dalam menjalankan usaha. Untuk mencapai hasil terbaik, menjalankan usaha tidak hanya membutuhkan perencanaan dan pengawasan, tetapi juga pengambilan keputusan yang cerdas dan efisien dalam bisnis yang *fluktuatif*.

Setiap pengusaha harus menciptakan manajemen yang baik dalam pengambilan keputusan seperti pemasaran, keuangan dan berinvestasi untuk menghadapi persaingan agar usahanya tetap terus berjalan. Literasi keuangan mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan usaha, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, pemilik bisnis dapat mengelola bisnis mereka dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Christoper & Kristianti (2020) dengan literasi keuangan yang baik diharapkan pelaku usaha dapat mengambil keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk keberlangsungan usaha.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean et al., (2018) dan Christoper & Kristianti, (2020) dalam penelitiannya menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kesatu yang diajukan yaitu.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

2. Pengaruh modal usaha terhadap keberlangsungan usaha.

Uang bukanlah satu-satunya jenis modal, aset lain yang digunakan untuk kegiatan bisnis juga dapat diterima. Modal usaha yang dimiliki menentukan produktivitas karena jumlah modal akan mempengaruhi seberapa baik usaha dapat berjalan. Semakin banyak uang tunai dan semakin sederhana untuk mendapatkan modal perusahaan, semakin banyak perusahaan akan berkembang. Untuk menjamin keberlangsungan usaha yang dijalankan, modal merupakan unsur penting yang dapat menaikkan omzet melalui kegiatan pengembangan usaha.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia et al., (2023) dan (Tengah & Diy, 2022)(Tengah & Diy, 2022)(Tengah & Diy, 2022)Tengah & Diy, (2022) dalam penelitiannya menyatakan modal usaha berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kedua yang diajukan yaitu.

H2 : Modal usaha berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

3. Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap keberlangsungan usaha.

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu yang berkualitas yang dapat mengembangkan layanan profesional dengan memanfaatkan semua pengetahuan, keterampilan, dan bakatnya. Memperhatikan sumber daya manusia (SDM) sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha karena mereka dapat menangani berbagai masalah dalam menjalankan UMKM.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah, (2020) dan Widiastuti, (2019) dalam penelitiannya menyatakan kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Jika pelaku UMKM memiliki SDM yang

baik maka keberlangsungan usahanya akan terjaga. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ketiga yang diajukan yaitu.

H3 : Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

4. Pengaruh teknologi terhadap keberlangsungan usaha

Teknologi adalah penggunaan praktis dari pengetahuan ilmiah untuk memperbaiki atau memodifikasi lingkungan manusia untuk meningkatkan kehidupan manusia. Perkembangan bisnis sangat dipengaruhi oleh teknologi informasi secara tidak langsung. Karena teknologi informasi dapat mempelajari cara berinteraksi, beroperasi seperti bisnis online, dan memberikan pendapat dan informasi tentang perusahaan online, klien dapat melakukan penawaran jual beli dengan mudah. Teknologi juga dapat membantu pelaku UMKM menjadi lebih berpengetahuan sehingga dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Trihastuti & Rachmawati, (2021) dan Tengah & Diy, (2022) dalam penelitiannya menyatakan teknologi berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis keempat yang diajukan yaitu.

H4 : Teknologi berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek penelitian

Menurut Cahyani (2018), objek penelitian merupakan gambaran dari tujuan ilmiah yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di wilayah Kecamatan Baki

B. Jenis dan sumber data

1. Jenis data

Data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penyelidikan ini. Untuk menarik kesimpulan tentang masalah yang diteliti, Sugiyono (2018) mengklaim bahwa data kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada fakta nyata. Data penelitian berupa angka-angka yang akan dinilai dengan menggunakan statistika sebagai alat tes berhitung.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer menurut Sugiyono (2019) adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.

Menurut Sugiyono (2019) mengklaim bahwa data sekunder merupakan sumber informasi yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jumlah data UMKM yang diperoleh dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Sukoharjo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai literasi keuangan, modal usaha, kualitas sumber daya manusia dan teknologi terhadap keberlangsungan usaha, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha.
2. Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha.
3. Kualitas Sumber Daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha.
4. Teknologi berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

B. Saran

1. Bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan keberlangsungan usaha, dengan memperbaiki pengelolaan keuangan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memanfaatkan teknologi dengan baik agar usaha semakin berkembang.
2. Mengingat masih terdapat beberapa aspek yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha, maka peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel tambahan yang berdampak pada keberlangsungan usaha.
3. Selain menambah variabel, penelitian selanjutnya menambah jumlah responden yang lebih banyak lagi untuk memperkuat hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. ALFABETA.
- Almaidah, S., & Endarwati, T. (2019). Analisis pengaruh karakteristik wirausaha, modal, motivasi, pengalaman, dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha pada UKM penghasil mete di kabupaten wonogiri. *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNIMMUS*, 111–124.
- Ardila, I., Sembiring, M., & Azhar, E. (2020). Analisis Literasi Keuangan Pelaku UMKM. *Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora*, 216–222.
- Berlilana, B., Utami, R., & Baihaqi, W. M. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Revolusi Industri 4.0 terhadap Perkembangan UMKM Sektor Industri Pengolahan. *Matrix : Jurnal Manajemen Teknologi Dan Informatika*, 10(3), 87–93. <https://doi.org/10.31940/matrix.v10i3.1930>
- Budyastuti, T. (2021). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(Desember), 167–178. <https://www.neliti.com/publications/431668/pengaruh-financial-technology-dan-literasi-keuangan-terhadap-keberlangsungan-usa>
- Christoper, S. W. H., & Kristianti, I. (2020). Hubungan E-Commerce Dan Literasi Keuangan Terhadap Kelangsungan Usaha Di Boyolali. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.1-12>
- Dari, S. W., Inapty, B. A., & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal, Kecanggihan Teknologi dan Strategi Bertahan Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat Selama Pandemi Covid-19. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 94. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v9i2.30676>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>

- Junedi, & Dwi Arumsari, M. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM Madu Sari Lanceng. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.37366/master.v1i2.223>
- Mutia, F. G., Lubis, F. A., Syarvina, W., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *ManBiz : Journal of Management & Business* ManBiz : Journal of Management & Business. 2, 122–133. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v1i2.1791>
- Panggabean, F. Y., Dalimunthe, M. B., Aprinawati, A., & Napitupulu, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 139. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.872>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155–165.
- Safura Azizah, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Supriyono, E., Sumarta, N. H., & Narulitasari, D. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Pemilik UMKM sebagai Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kelurahan Kauman, Surakarta. *Jurnal Budimas*, 3(1), 109–115.
- Tengah, J., & Diy, D. (2022). *Pengaruh Teknologi , Karakteristik Wirausaha , Dan Bisnis Model Terhadap Keberlangsungan Usaha (Studi Empiris*. 670–676.
- Trihastuti, D., & Rachmawati, N. A. (2021). Efektivitas Insentif Pajak dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kelangsungan UMKM di Tengah Covid-19. *Equity*, 24(2), 225. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i2.2611>
- Ubaidillah, M. (2020). Menjaga Keberlangsungan Umkm Pada Masa Wabah Covid-19. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i2.7674>
- Vijaya, D. P., & Irwansyah, M. R. (2018). Pengaruh Modal Psikologis, Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Startegi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha Umkm Di Kecamatan Buleleng Tahun 2017. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v5i1.15571>

Widiastuti, E. (2019). Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Sebagai Strategi Keberlangsungan Usaha Pada Umkm Batik Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(1). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i1.1286>

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/i

Di Tempat

Hal: Permohonan Mengisi Kuesioner Penelitian

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erika zukhrufiana ardi meylani

Nim : 19210046

Program Studi : Akuntansi

Perguruan Tinggi : STIE Surakarta

Memohon kesanggupan dari Bapak/Ibu/Sdr/i untuk kiranya dapat berpartisipasi dalam mengisi kuisisioner penelitian ini, berkaitan dengan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Baki”** dalam rangka menyelesaikan program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pelaku usaha UMKM di Kecamatan Baki. Oleh karena itu mohon kesanggupan dan partisipasi dari Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi/menjawab kuesioner ini dengan sejujur-jurjurnya. Kuesioner ini hanya untuk kepentingan skripsi tidak untuk dipublikasikan dan kerahasiaan data akan tetap dijaga.

Atas kerjasama yang baik dan kesungguhan Bapak/Ibu/Sdr/i dalam mengisi kuesioner ini, Saya ucapkan terima kasih.

Sukoharjo, November 2022

Hormat Saya

Erika Zukhrufiana Ardi Meylani

Lampiran 2 Identitas Responden

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Umur :

Nama Usaha :

Alamat Usaha :

Lama Usaha :

Berikan Tanda Ceklis (✓) pada kotak yang tersedia

Jenis Kelamin : ☐ Perempuan ☐ Laki-laki

Pendidikan Terakhir: ☐ SD ☐ SMP ☐ SMK/SMA

☐ D3 ☐ S1

Teknologi : ☐ Ya ☐ Tidak

Cara Pengisian

Di bawah ini adalah pernyataan-pernyataan yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh Literasi keuangan, Modal usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi Terhadap Keberlangsungan usaha UMKM Studi Kasus Desa Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo, Bapak/Ibu/Sdr/i dimohon kesediannya memberi tanda ceklis (✓), diantara pilihan jawaban yang ada. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1	Sangat setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak setuju	TS	2
5	Sangat tidak setuju	STS	1

Lampiran 3 Kuesioner

A. Literasi Keuangan

No	Keterangan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1	Saya memahami manfaat dari pengelolaan keuangan.					
2	Saya memahami bagaimana cara mengelola keuangan dengan efektif.					
3	Perencanaan keuangan sangat penting bagi usaha saya.					
4	Saya selalu membuat pembukuan atau pencatatan kas (uang) keluar-masuk per hari.					
5	Saya selalu menyisipkan pendapatan usaha untuk ditabung atau diinvestasikan.					
6	Dengan menabung atau investasi saya akan menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat.					
7	Saya selalu berhati-hati dalam mengambil kredit atau hutang.					
8	Saya mengambil kredit sesuai dengan kebutuhan usaha saya.					
	Sumber, (Setiawati, 2021)					

B. Modal Usaha

No	Keterangan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1	Saya memiliki modal sendiri untuk membantu keberlanjutan usaha saya.					
2	Saya menggunakan modal pinjaman untuk membantu keberlanjutan usaha saya.					
3	Saya membutuhkan modal tambahan untuk keberlangsungan usaha saya.					
4	Usaha saya dapat berlanjut setelah mendapatkan tambahan modal.					
5	Semakin besar modal, maka usaha saya semakin meningkat.					
	Sumber, (Setiawati, 2021)					

C. Kualitas Sumber Daya Manusia

No	Keterangan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1	Saya mengetahui apa yang konsumen butuhkan dari usaha saya.					
2	Saya terus meningkatkan kualitas pelayanan agar menarik minat konsumen.					
3	Saya melakukan pemisahan uang pribadi dengan uanga usaha.					
4	Saya senantiasa meningkatkan keterampilan usaha, berkreasi dan berinovasi dalam upaya mengembangkan usaha.					
5	Saya mengikuti pelatihan-pelatihan atau <i>workshop</i> tetntang pengembangan usaha.					
	Sumber, (Sabdowati, 2020)					

D. Teknologi

No	Keterangan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1	Teknologi digunakan untuk mengelola data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.					
2	Teknologi dapat mempercepat komunikasi,dan mempermudah pekerjaan.					
3	Saya menggunakan teknologi untuk mempromosikan produk.					
4	Teknologi dapat membantu dalam proses transaksi jual beli.					
5	Adanya kenaikan penjualan setelah menggunakan teknologi.					
	Sumber, (Setiawati, 2021)					

E. Keberlangsungan Usaha

No	Keterangan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1	Penghasilan cukup untuk kebutuhan harian.					
2	Usaha tetap dapat bertahan dengan penghasilan sekarang.					
3	Adanya peningkatan penghasilan dari waktu ke waktu meskipun sedikit.					
4	Usaha yang dijalankan dapat berkembang.					
5	Bisa menabung meskipun sedikit untuk perkembangan usaha di masa depan.					
	Sumber, (Setiawati, 2021)					